

## **Analisis Pengaruh Permintaan, Penawaran dan Harga terhadap Perekonomian Indonesia: Based of View**

Nurhayat Hidayaty<sup>1</sup>, Eva Ma'fufah<sup>2</sup>, Zefriyenni<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Indonesia

[nurhayat.hidayaty@gmail.com](mailto:nurhayat.hidayaty@gmail.com)<sup>1</sup>, [evamafufah03@gmail.com](mailto:evamafufah03@gmail.com)<sup>2</sup>, [zefriyenni@upiypk.ac.id](mailto:zefriyenni@upiypk.ac.id)<sup>3</sup>

### **Kata Kunci:**

*Permintaan,  
Penawaran, Harga,  
Ekonomi Indonesia,  
Stabilitas Harga.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menelaah keterkaitan antara permintaan, penawaran, dan harga terhadap perekonomian Indonesia melalui pendekatan literature review atas sepuluh jurnal relevan. Fokus kajian diarahkan pada peran mekanisme pasar dalam pembentukan harga dan implikasinya terhadap stabilitas ekonomi nasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa keseimbangan antara permintaan dan penawaran menjadi penentu utama harga pasar yang adil, menjaga daya beli, dan memastikan distribusi sumber daya yang optimal. Ketidakseimbangan pasar, yang dipicu oleh faktor internal seperti kapasitas produksi maupun eksternal seperti gejolak harga global, berpotensi menimbulkan inflasi, menurunkan kesejahteraan, dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Berbagai studi menekankan pentingnya intervensi pemerintah melalui kebijakan subsidi, pengawasan distribusi, serta pemanfaatan teknologi digital dalam menstabilkan harga. Komoditas strategis, terutama pangan, energi, dan hasil agribisnis, memiliki pengaruh besar terhadap ketahanan ekonomi nasional. Kajian ini menegaskan bahwa pemahaman mendalam terhadap dinamika permintaan, penawaran, dan harga sangat penting untuk penyusunan kebijakan publik dan strategi bisnis yang adaptif, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

### **Abstract**

### **Keyword:**

*Demand, Supply, Price,  
Indonesian Economy,  
Price Stability.*

*This study aims to examine the relationship between demand, supply, and price in influencing Indonesia's economy through a literature review of ten relevant journals. The focus is on the role of market mechanisms in price formation and their implications for national economic stability. The analysis reveals that maintaining a balance between demand and supply is crucial for establishing fair market prices, preserving purchasing power, and ensuring optimal resource allocation. Market imbalances—driven by internal factors such as production capacity or external factors such as global price volatility—can trigger inflation, reduce welfare, and hinder economic growth. Several studies highlight the importance of government intervention through subsidies, distribution monitoring, and digital technology adoption to stabilize prices. Strategic commodities, especially food, energy, and agribusiness products, play a significant role in strengthening national economic resilience. This review underscores that a deep understanding of demand–supply–price dynamics is essential for formulating effective public policies and adaptive business strategies, thereby fostering sustainable and inclusive economic growth.*

Copyright © 2025 Nurhayat Hidayaty, Eva Ma'fufah, Zefriyenni

*This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang dikawan Asia Tenggara, perekonomian yang terjadi di Indonesia memperlihatkan hal yang sangat kompleks. Yang dipenagruhi oleh faktor-faktor internal yang meliputi stabiitas politik, kebijakan fiskal moneter, serta kondisi sosial masyarakat. Maupun faktor eksternal seperti fluktuasi, harga komoditas global, perubahan iklim, dan ketidakpastian ekonomi Internasional. Kompleksitas tersebut menuntut adanya pendekatan analitis yang komprehensif dalam memahami pola-pola yang terjadi dalam perekonomian nasional. Dalam hal ini salah satu aspek fundamental yang menjadi fokus utama dalam kajian ekonomi mnajerial yaitunya sistem mekanisme pasar, yaitu yang menyatakan secara langsung proses interaksi antara kekuatan permintaan (demand) dan penawaran (supply) dipasar. Mekanisme pasar merupakan hal utama dalam menentukan harga jual dan jumlah keseimbangan suatu produk baik barang maupun jasa. Yang pada gilirannya menandakan seberapa efisien sumber daya ekonomi dialokasikan dalam suatu sistem. Jika suatu permintaan dan penawaran dipasar seimbang harga yang ditujukan menentukan nilai riil suatu komoditas dan dapat mendorong terjadinya pengalokasian sumber daya yang optimal. Namun ketidakseimbangan yang disebabkan oleh disebbak oleh faktor internal dan eksternal dapat menyebabkan distorsi harga, kelangkaan barang dan distribusi yang tidak merata.

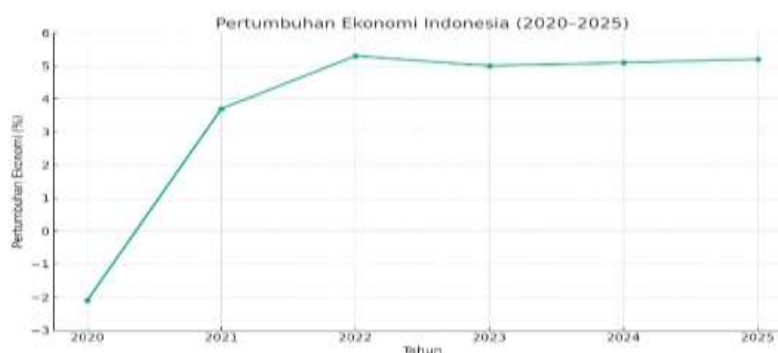
Dalam konteks ini analisis terhadap mekanisme penawaran dan permintaan menjadi sangat relevan sebagai dasar pertimbangan dalam penyusunan kebijakan ekonomi makro maupun mikro. Pemerintah pun dalam hal ini mempunyai peran yang strategis untuk menjaga stabilitas harga melalui berbagai instrumen seperti subsidi, kebijakan fiskal, pengaturan distribusi dan pengawasan terhadap praktik kartel atau monopoli. Ditengah transformasi digital dan integrasi padasaat ini di pasar global, pemahaman terhadap mekanisme dasar ekonomi seperti interaksi antara permintaan, penawaran dan harga menjadi sangat penting baik dalam pengambilan kebijakan , pelaku usaha maupun masyarakat umum.

Permintaan yang dimaksud adalah keinginan dan kemampuan konsumen untuk membeli barang atau jasa pada berbagai tingkat harga dalam periode tertentu. Sedangkan penawaran yang dimaksud adalah jumlah barang atau jasa yang bersedia dan mampu ditawarkan produsen pada tingkatan harga tertentu dalam waktu yang bersamaan.

Adapun hukum permintaan dimana menyatakan bahwa dengan asumsi faktor-faktor lain tetap (*ceteris paribus*) ketika harga suatu barang meningkat, maka kuantitas yang diminta akan menurun, begitupun sebaliknya. Sedangkan hukum penawaran menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin besar jumlah yang ditawarkan oleh produsen. Kedua hukum ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat diamati dalam praktik pasar sehari-hari, termasuk di Indonesia, khususnya pada komoditas kebutuhan pokok, seperti beras, minyak goreng , bahan bakar dan lainnya. Kedua hukum ini memberikan landasan penting dalam studi ekonomi karena mampu menjelaskan berbagai gejala pasar yang muncul, termasuk perubahan perilaku konsumen dan produsen terhadap dinamika pasar.

Dengan mempertimbangkan peran strategi konsep-konsep tersebut dalam menjelaskan fenomena ekonomi nasional, bahasan mengenai penawaran, permintaan dan pembentukan harga menjadi sangat relevan, baik untuk pengembangan teori ekonomi maupun untuk formulasi kebijakan publik yang berbasis pada kondisi pasar yang faktual.

Berikut ini data perkembangan perekonomian di Indonesia pada tahun 2020-2025



Grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020–2025 menunjukkan tren pemulihan pascapandemi. Tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar -2,1% akibat COVID-19. Pemulihan dimulai pada 2021 (3,7%) dan menguat pada 2022 (5,3%). Tahun 2023 sedikit melambat ke 5,0% karena faktor global. Proyeksi untuk 2024 dan 2025 tetap stabil di 5,1%–5,2%, mencerminkan optimisme pemerintah terhadap perekonomian nasional.

Grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020-2025 menunjukkan tren pemulihan pascapandemi. Tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar -2,1% akibat Covi-19. Pemulihan dimulai tahun 2021 (3,7%) dan menguat pada tahun 2022 (5,3%). Tahun 2023 sedikit melambat ke 5,0% karena faktor global. Proyeksi untuk tahun 2024 dan 2025 tetap stabil di 5,1%-5,2% mencerminkan optimisme pemerintah terhadap perekonomian nasional.

Dalam mempertimbangkan konsep-konsep kajian perekonmian terhadap ekonomi nasional, kajian mengenai permintaan, penawaran dan elastisitas harga menjadi sangat penting dan relevan baik untuk pengembangan teori ekonomi maupun untuk formulasi kebijakan publik yang berbasis pada kondisi pasar yang fundamental. Oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk melihat fenomena apa saja yang terjadi dan pengaruh apa saja yang diberikan dan dibentuk oleh suatu penawaran, permintaan dan harga terhadap perekonomian indonesia.

### Perekonomian Indonesia

Perekonomian Indonesia menempati posisi strategis sebagai salah satu yang terbesar di Asia Tenggara dan masuk dalam kelompok 20 besar didunia . dengan populasi 280 juta jiwa, pasar domestik yang luas menjadi sumber kekuatan utama dalam menopang perekonomian pertumbuhan ekonomi nasional. Menurut (Band 2023) indonesia dikategorikan sebagai negara berpendapatan menengah atas dengan kinerja pertumbuhan yang relatif stabil pada kisaran 4,5% -6% dalam dua dekade terakhir, meskipun sempat

mengalami penurunan pada masa pandemi Covid. Struktur perekonomiannya telah bergeser dari dari dominasi sektor pertanian menuju sektor industri jasa, dimana industri jasa memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), disusul oleh industri pengolahan sebagai penggerak utama ekspor, seta sektor pertanian, pertambangan dan energi yang tetap penting dalam penciptaan lapangan kerja serta perolehan devisa. Penelitian yang dilakukan oleh (Keuangan 2025) menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga, investasi dan ekspor komoditas unggul seperti kelapa sawit, batu bara, dan nikel merupakan pendorong utama pertumbuhan perekonomian Indonesia, yang didukung oleh kebijakan fiskal dan moneter yang relatif stabil. Meski demikian tantangan yang dihadapi meliputi ketergantungan pada komoditas mentah, ketimpangan pembangunan antar wilayah, kebutuhan peningkatan kualitas infrastruktur dan sumber daya manusia, dampak perubahan iklim serta ketidakpastian global. Dalam jangka menengah , prospek Perekonomian Indonesia tetap positif dengan proyeksi pertumbuhan 5-5,5% pertahun. Yang dapat dicapai melalui hilirisasi industri, percepatan transformasi digital, pembangunan berkelanjutan, dan peningkatan peran dalam rantai pasok global.

### Permintaan

Dalam ilmu manajemen , teori permintaan dan penawaran menjadi dasar utama dalam menganalisis serta memahami dinamika pasar dan perilaku konsumen maupun produsen. Teori permintaan menjelaskan bagaimana hubungan antara harga suatu barang dengan jumlah barang yang ingin dan mampu dibeli oleh konsumen dalam periode tertentu. Secara umum, ketika harga suatu barang naik, maka permintaan terhadap barang tersebut akan cenderung menurun begitu pun sebaliknya. Hal ini dikenal dengan hukum permintaan yang mencerminkan sensitivitas konsumen terhadap perubahan harga. Menurut (Pindyck and Rubinfeld 2018) pemahaman atas teori ini memungkinkan para manajer untuk merancang strategi yang lebih responsif terhadap dinamika pasar dan perubahan eksternal, serta meminimalkan risiko kegagalan dalam pengambilan keputusan. Menurut (Tampubolon et al. 2025) Fungsi permintaan menggambarkan hubungan terbalik antara harga dan jumlah yang diminta, sesuai dengan hukum permintaan.

Permintaan mengacu pada banyaknya barang atau jasa yang diinginkan, tersedia, dan mampu dibeli oleh konsumen pada berbagai tingkat harga selama suatu periode waktu tertentu. Dalam memenuhi kebutuhan, masyarakat sebagai konsumen melakukan pembelian barang atau jasa melalui pasar. Aktivitas ini mengasumsikan bahwa setiap barang atau jasa memiliki harga tertentu. Keberagaman harga yang ada di pasar menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi permintaan. Unsur utama dalam konsep permintaan mencakup keberadaan barang atau jasa itu sendiri, tingkat harga, serta faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan pembelian (Zamili, Harahap, and Siregar 2020).

Hukum Permintaan menjelaskan ciri yang berkaitan antara permintaan barang tertentu dengan harganya. Pada hakikatnya jika semakin rendah harga suatu barang maka akan semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Begitupun sebaliknya, jika semakin tinggi harga barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Hukum permintaan juga menyatakan jika harga naik maka jumlah barang yang diminta berkurang dan terjadi sebaliknya jika harga suatu barang turun maka jumlah barang yang diminta bertambah, dengan anggapan *ceteris paribus* (faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan tetap) (Tampubolon et al. 2025).

### Penawaran

Teori penawaran menggambarkan bagaimana produsen merespon perubahan harga terhadap jumlah barang yang akan diproduksi dan ditawarkan. Pada umumnya jika harga suatu barang meningkat, maka produsen akan terdorong untuk meningkatkan jumlah produksi karena peluang untuk memperoleh keuntungan lebih besar. Dan jika harga menurun, insentif untuk memproduksi juga akan berkurang (Venny and Asriati 2022). Penawaran merupakan konsep fundamental dalam ekonomi yang menggambarkan kesediaan produsen untuk menjual barang atau jasa pada berbagai tingkat harga dalam jangka waktu tertentu. Dalam prinsip dasar ekonomi, penawaran menunjukkan bahwa semakin tinggi harga suatu produk, maka semakin besar pula jumlah produk yang ingin ditawarkan oleh produsen. Hal ini terjadi karena harga yang lebih tinggi memberikan peluang keuntungan yang lebih besar, sehingga mendorong peningkatan produksi. Sebaliknya, jika harga menurun, maka produsen akan cenderung mengurangi jumlah barang yang ditawarkan (Kang et al. 2020). Berbeda dari permintaan yang memiliki hubungan negatif terhadap harga, penawaran menunjukkan hubungan yang positif dan searah. Pemahaman terhadap teori penawaran sangat penting dalam analisis ekonomi manajerial karena berkaitan langsung dengan keputusan produksi, distribusi, dan penetapan harga barang di pasar

Pada dasarnya, hukum penawaran menggambarkan hubungan positif antara harga suatu barang atau jasa dengan jumlah yang bersedia ditawarkan oleh produsen. Hukum ini menyatakan bahwa ketika harga suatu barang naik, maka jumlah yang ditawarkan juga cenderung meningkat. Sebaliknya, jika harga barang menurun,

maka jumlah yang ditawarkan oleh produsen akan menurun pula. Hal ini berbeda dengan hukum permintaan yang memiliki hubungan terbalik dengan harga. Dalam penawaran, hubungan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan bersifat searah, di mana peningkatan harga akan mendorong produsen untuk menyediakan lebih banyak barang ke pasar, dan penurunan harga akan menyebabkan jumlah yang ditawarkan ikut berkurang (Kang et al. 2020).

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membahas keterkaitan antara permintaan, penawaran, dan harga dalam konteks perekonomian Indonesia, sebagian besar kajian masih berfokus pada komoditas tertentu, menggunakan data yang terbatas, atau bersifat deskriptif tanpa analisis yang komprehensif. Selain itu, adanya transformasi digital dan dinamika pasar global yang semakin kompleks menunjukkan bahwa pemahaman mengenai interaksi ketiga aspek tersebut masih memerlukan telaah mendalam yang lebih terstruktur. Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut melalui kajian literatur yang sistematis, dengan menekankan pada integrasi hasil-hasil penelitian terdahulu guna memperoleh gambaran yang lebih holistik mengenai peran mekanisme pasar dalam pembentukan harga dan implikasinya terhadap stabilitas ekonomi nasional.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) yang berfokus pada penelusuran, penilaian, dan sintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan terkait keterkaitan antara permintaan, penawaran, dan harga dalam perekonomian Indonesia. Menurut Snyder (2019), SLR merupakan pendekatan penelitian yang fleksibel namun memerlukan struktur yang sistematis agar hasil kajiannya kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, Xiao dan Watson (2019) menegaskan bahwa SLR berfungsi sebagai proses pemetaan intelektual untuk menemukan pola, tren, serta peluang penelitian di masa depan.

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, identifikasi sumber data dengan melakukan pencarian artikel pada basis data daring yang relevan seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional terakreditasi SINTA. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi “permintaan”, “penawaran”, “harga”, “perekonomian Indonesia”, dan “stabilitas harga”. Kedua, penyaringan awal (screening) dilakukan untuk memastikan relevansi artikel berdasarkan judul dan abstrak. Ketiga, penerapan kriteria inklusi-eksklusi, yakni hanya artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025, tersedia dalam teks lengkap, serta secara langsung membahas interaksi permintaan, penawaran, dan harga dalam konteks perekonomian yang disertakan. Artikel yang tidak sesuai fokus kajian atau hanya membahas aspek teoritis tanpa keterkaitan pada konteks ekonomi Indonesia dikeluarkan dari analisis.

Dari hasil pencarian awal, diperoleh sejumlah artikel ilmiah yang relevan. Setelah melalui proses penyaringan dan penerapan kriteria, 10 artikel terpilih yang memenuhi syarat kemudian dianalisis secara mendalam. Analisis dilakukan dengan mengekstraksi informasi penting, termasuk topik kajian, pendekatan penelitian, temuan utama, serta implikasinya terhadap mekanisme pasar dan kebijakan ekonomi.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu mengidentifikasi kesenjangan penelitian sebelumnya, menyajikan sintesis pengetahuan yang lebih utuh, serta memberikan kontribusi akademik maupun praktis dalam memahami dinamika permintaan, penawaran, dan harga di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini diambil dari studi empiris literatur review oleh 10 jurnal terdahulu dengan penjelasan sebagai berikut:

### Penelitian yang dilakukan oleh (Mahendra, Azriani, and Kahirati 2021)

Penelitian ini memiliki nilai guna yang signifikan, baik dalam ranah akademik maupun praktik lapangan. Dari sisi lain, studi ini memperluas pengetahuan di bidang ekonomi pertanian dan agribisnis, khususnya dalam memahami dinamika pasar komoditas unggas. Pendekatan ekonometrika yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi studi-studi serupa di daerah lain, terutama dalam menganalisis interaksi antara permintaan, penawaran, dan harga komoditas pokok. Sementara itu, bagi pemangku kepentingan dan pengambil kebijakan, temuan dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam merancang strategi stabilisasi harga dan pengaturan pasokan daging ayam broiler, khususnya di wilayah yang menjadikan komoditas tersebut sebagai sumber utama protein hewani masyarakat.

Dilihat dari kontribusinya terhadap perekonomian nasional, penelitian ini memberikan pandangan penting tentang peran strategis sektor peternakan ayam broiler dalam menunjang ketahanan pangan dan pertumbuhan ekonomi lokal. Daging ayam broiler merupakan salah satu sumber protein hewani yang paling banyak dikonsumsi karena harganya yang relatif terjangkau. Kemampuan dalam mengelola dan memprediksi pola permintaan serta penawaran ayam broiler akan berdampak positif pada kestabilan harga pangan, menjaga

daya beli masyarakat, dan mengendalikan laju inflasi, terutama di sektor bahan makanan. Selain itu, industri peternakan ayam broiler juga membuka peluang kerja yang luas, baik di sektor hulu seperti produksi dan peternakan, maupun sektor hilir seperti distribusi dan perdagangan. Oleh karena itu, hasil dari studi ini bukan hanya relevan untuk kebijakan lokal di Sumatera Barat, tetapi juga dapat menjadi rujukan dalam penyusunan kebijakan nasional yang berbasis data dan analisis ilmiah, guna memperkuat ketahanan pangan serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata di seluruh wilayah Indonesia.

#### **Penelitian yang dilakukan oleh (Achmad Fauzi et al. 2023)**

Jurnal ini memiliki sejumlah keunggulan yang menonjol. Pertama, dari segi bahasan topik, pembahasan mengenai keterkaitan antara permintaan, penawaran, dan kebutuhan pokok merupakan hal yang krusial dalam menjaga kestabilan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Fokus utama pada kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan menjadikan topik ini sangat kontekstual dengan kondisi sosial ekonomi di Indonesia. Kedua, jurnal menggunakan pendekatan kualitatif berbasis observasi langsung, memungkinkan peneliti untuk menangkap situasi di lapangan secara konkret dan sesuai dengan kenyataan. Lokasi studi di kawasan Tol Andara juga memperkuat keaslian data. Selain itu, jurnal berhasil menguraikan berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran, seperti harga barang, pendapatan masyarakat, jumlah penduduk, serta peran barang substitusi dan pelengkap. Penelitian ini juga memperlihatkan adanya hubungan timbal balik antara permintaan dan penawaran yang menentukan pembentukan harga di pasar. Ditambah lagi, jurnal ini memperkuat argumentasinya dengan merujuk pada berbagai penelitian terdahulu, sehingga terlihat adanya kesinambungan antara teori dan praktik.

jurnal ini juga memiliki sejumlah keterbatasan. Salah satu kelemahan utamanya adalah tidak adanya analisis data kuantitatif atau statistik yang mendalam. Hasil penelitian lebih bersifat deskriptif tanpa disertai dukungan angka-angka atau visualisasi grafik seperti regresi atau uji statistik yang dapat memperkuat temuan. Hal ini membuat argumen yang disampaikan kurang kuat secara empiris. Meskipun beberapa faktor seperti subsidi, harga, dan teknologi disebut berpengaruh terhadap penawaran, namun penjelasan mendalam tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam kondisi pasar nyata masih belum memadai. Selain itu, struktur pembahasan terlalu umum dan tidak disertai dengan model analisis ekonomi atau simulasi prediksi. Dari sisi metode, penelitian hanya berdasarkan pengamatan tanpa informasi jelas mengenai jumlah responden atau metode validasi data, sehingga keterwakilan hasil studi menjadi terbatas. Kesimpulan dan saran yang diberikan juga masih bersifat umum, tanpa adanya rekomendasi praktis yang konkret bagi pengambil kebijakan atau pelaku usaha.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana mekanisme pasar bekerja terhadap ketersediaan dan harga kebutuhan pokok, yang secara langsung memengaruhi kondisi ekonomi nasional. Stabilitas harga barang-barang kebutuhan dasar merupakan komponen penting dalam pengendalian inflasi dan menjaga daya beli masyarakat. Jurnal ini menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran dapat menyebabkan fluktuasi harga yang berdampak negatif pada konsumsi masyarakat, terutama kalangan berpenghasilan rendah. Jika dibiarkan, kondisi ini bisa berujung pada menurunnya kesejahteraan dan meningkatnya angka kemiskinan. Oleh sebab itu, hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan pengendalian harga dan sistem distribusi yang efisien, seperti subsidi tepat sasaran, monitoring harga di pasar tradisional, serta dukungan terhadap pelaku usaha lokal. Selain itu, jurnal ini juga menekankan pentingnya edukasi kepada konsumen dan pedagang agar lebih memahami prinsip-prinsip pasar dan mampu beradaptasi dengan perubahan, sehingga tercipta lingkungan perdagangan yang sehat dan mampu menunjang pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

#### **Penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi et al. 2023)**

Pembahasan berfokus pada isu yang sangat relevan, yakni dampak kenaikan harga cabai terhadap perilaku pasar, dengan pendekatan kuantitatif berbasis studi dokumentasi. Penelitian ini berhasil membahas detail faktor-faktor kunci yang memengaruhi permintaan, seperti pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga, serta aspek yang mempengaruhi penawaran seperti harga jual dari petani, biaya input, dan kemajuan teknologi pertanian. Penyajian data harga dari berbagai provinsi memberikan dimensi geografis yang bermanfaat dalam menganalisis fluktuasi pasar. Selain itu, jurnal ini memberikan rekomendasi kepada petani untuk mengoptimalkan penggunaan input dan teknologi guna meningkatkan hasil dan efisiensi biaya produksi. Terdapat kekurangan dalam artikel ini. Tidak adanya analisis statistik lanjutan, seperti regresi atau uji signifikansi, membuat hasilnya kurang mendalam secara kuantitatif. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder dari jurnal sebelumnya, tanpa menyertakan data primer seperti survei lapangan, sehingga keandalannya sangat tergantung pada sumber yang digunakan. Selain itu, pembahasannya lebih bersifat penjabaran umum tanpa menawarkan model solusi jangka panjang terkait volatilitas harga cabai. Penelitian ini

lebih deskriptif daripada bersifat analitik atau prediktif, yang membatasi kontribusinya dalam kebijakan strategis

Isi jurnal ini sangat relevan dalam konteks ekonomi Indonesia, mengingat cabai merupakan salah satu komoditas pangan yang rentan menyumbang inflasi. Kenaikan harga cabai berdampak langsung pada pengeluaran rumah tangga, terutama dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Di sisi lain, harga yang anjlok pada masa panen dapat merugikan produsen, sehingga pendapatan petani menurun. Ketidakeimbangan ini berpotensi mengganggu stabilitas pasar pangan. Oleh karena itu, temuan jurnal ini memberikan dasar penting bagi pengambil kebijakan untuk merancang sistem distribusi dan stabilisasi harga yang mampu melindungi kedua pihak, baik produsen maupun konsumen, serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional dari sisi pertanian.

#### **Penelitian yang dilakukan oleh (Pujiati 2020)**

Penelitian ini memiliki beberapa keunggulan penting. Pertama, metode deskriptif kualitatif yang digunakan melalui wawancara langsung kepada pedagang toko memberikan gambaran yang konkret mengenai kondisi pasar di tingkat mikro. Hal ini membuat hasil penelitian menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kenyataan yang dihadapi masyarakat. Kedua, pemilihan fokus pada barang kebutuhan pokok seperti beras dan barang non pokok seperti mie instan merupakan pilihan yang tepat karena keduanya merupakan konsumsi sehari-hari masyarakat dari berbagai lapisan. Ketiga, penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan nyata dalam perilaku konsumen saat menghadapi perubahan harga barang pokok dan non pokok, yang memperkaya pemahaman mengenai sensitivitas konsumen terhadap harga (elastisitas permintaan) dalam konteks lokal. Jurnal ini masih memiliki sejumlah kekurangan. Pertama, cakupan penelitian yang sempit, karena hanya dilakukan di satu lokasi (satu toko di Desa Ngrawan, Kabupaten Madiun), menyebabkan keterbatasan dalam penerapan hasil penelitian ke wilayah lain. Kedua, penggunaan satu narasumber sebagai sumber utama data berisiko menimbulkan bias subjektif, apalagi tanpa dukungan dari metode triangulasi data atau responden tambahan. Ketiga, tidak adanya analisis kuantitatif atau perhitungan statistik menjadikan temuan kurang kuat secara angka, padahal hal tersebut bisa membantu menunjukkan keterkaitan antar variabel secara lebih meyakinkan.

Temuan dalam jurnal ini sangat relevan bagi perumusan kebijakan ekonomi, khususnya dalam menjaga stabilitas harga bahan pangan dan daya beli masyarakat. Fakta bahwa masyarakat tetap membeli beras meskipun harganya naik menunjukkan perlunya kebijakan intervensi harga seperti subsidi atau pengendalian distribusi agar kebutuhan pokok tetap terjangkau. Sementara itu, konsumsi barang non pokok yang lebih sensitif terhadap perubahan harga menandakan perlunya strategi penentuan harga yang cermat oleh pelaku usaha. Dalam skala nasional, hasil penelitian ini dapat berkontribusi terhadap upaya pengendalian inflasi pangan, memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga, dan menyokong pertumbuhan sektor konsumsi dalam perekonomian Indonesia.

#### **Penelitian yang dilakukan oleh (Hadiwiajaya 2024)**

Jurnal ini memiliki sejumlah keunggulan yang menonjol, terutama dari sisi metode dan topik pembahasan. Pendekatan gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif membuat hasil analisis lebih komprehensif dan mendalam. Penelitian ini menyajikan data dari berbagai pasar utama di Indonesia dan mengombinasikannya dengan data sekunder dari lembaga resmi seperti BPS dan Kementerian Perdagangan, sehingga memperkuat keandalan hasil penelitian. Selain itu, fokus kajiannya pada pengaruh digitalisasi terhadap perubahan mekanisme harga pasar memberikan nilai kebaruan yang signifikan, khususnya dalam konteks transformasi ekonomi saat ini. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana teknologi digital meningkatkan kelincahan dalam sistem permintaan dan penawaran serta mempercepat proses pembentukan harga di pasar. Meski demikian, terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini. Salah satunya adalah keterbatasan wilayah cakupan, karena studi hanya dilakukan di pasar besar di kota-kota tertentu dan belum mencerminkan kondisi pasar tradisional di daerah terpencil. Hal ini menyebabkan hasilnya kurang bisa mewakili kondisi nasional secara menyeluruh. Selain itu, ketimpangan akses terhadap teknologi digital menjadi isu yang kurang digali secara dalam, terutama dampaknya terhadap pelaku usaha kecil dan tradisional yang belum siap menghadapi perubahan teknologi yang cepat. Dari sisi teknik analisis, model perhitungan harga yang digunakan masih sederhana, sehingga berpotensi untuk ditingkatkan dengan metode ekonometrik yang lebih kompleks guna memperoleh hasil yang lebih akurat.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti terhadap pembentukan kebijakan ekonomi di Indonesia, terutama dalam upaya menjaga kestabilan harga bahan pokok dan melindungi daya beli masyarakat. Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan permintaan dan penawaran memiliki dampak nyata terhadap harga pasar, yang pada gilirannya berpengaruh terhadap keseimbangan ekonomi. Oleh karena itu, hasil studi ini dapat dijadikan rujukan untuk merancang intervensi pasar, seperti kebijakan subsidi atau operasi pasar, agar

gejolak harga bisa dikendalikan. Penelitian ini juga mendorong pentingnya pemerataan digitalisasi dan peningkatan infrastruktur logistik, guna mendukung distribusi barang yang lebih efisien dan merata. Dengan demikian, temuan jurnal ini turut berkontribusi terhadap transformasi ekonomi yang inklusif, di mana seluruh pelaku ekonomi — termasuk UMKM — dapat beradaptasi dan tumbuh dalam ekosistem pasar yang semakin modern.

#### **Penelitian yang dilakukan oleh (Aulia and Program n.d.)**

Artikel ini membahas isu yang sangat penting dan berkaitan langsung dengan kondisi ekonomi masyarakat, yaitu naiknya harga bahan kebutuhan pokok serta kaitannya dengan mekanisme permintaan dan penawaran. Penulis menggunakan data sekunder dari lembaga terpercaya seperti BPS dan Kementerian Perdagangan, yang memperkuat argumen yang disampaikan. Penyajian data harga dari dua periode waktu yang berbeda—Juni 2023 dan Januari 2024—menyediakan bukti nyata atas tren harga sembako yang terus meningkat. Artikel ini juga menjelaskan keterkaitan antara pertumbuhan jumlah penduduk, pendapatan konsumen, dan efek substitusi terhadap tingkat permintaan dengan cara yang runtut dan mudah dipahami. Selain memperkuat sisi teoritis, artikel ini juga memberikan gambaran praktis mengenai kondisi pasar yang terjadi saat ini. Meskipun menyajikan informasi yang relevan, artikel ini masih memiliki beberapa kelemahan. Analisis yang dilakukan bersifat umum dan lebih deskriptif, tanpa dukungan metode statistik lanjutan seperti uji regresi atau pengukuran korelasi antar variabel. Selain itu, artikel ini belum secara spesifik membahas kondisi suatu wilayah tertentu, sehingga kesimpulannya cenderung bersifat menyeluruh dan kurang kontekstual. Di sisi lain, seluruh data yang digunakan merupakan hasil studi pustaka, tanpa pelibatan data primer seperti wawancara langsung dengan pelaku pasar, yang seharusnya dapat memberikan sudut pandang yang lebih nyata tentang dampak kenaikan harga di lapangan.

Artikel ini memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana ketidakseimbangan antara permintaan yang tinggi dan keterbatasan pasokan dapat menyebabkan kenaikan harga barang kebutuhan pokok. Hal ini berdampak langsung pada daya beli masyarakat, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah. Jika terus berlanjut, situasi ini dapat mendorong inflasi dan memperburuk kondisi ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, penulis menekankan pentingnya peran pemerintah dalam melakukan intervensi, baik melalui pengawasan harga, perbaikan sistem distribusi, maupun kerja sama dengan pelaku industri guna memastikan stabilitas pasokan dan harga di pasar. Artikel ini menunjukkan bahwa solusi terhadap fluktuasi harga sembako harus mencakup pendekatan menyeluruh, yang tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga sosial dan kebijakan public.

#### **Penelitian yang dilakukan oleh (Dharmawan et al. 2025)**

Penelitian ini memiliki sejumlah keunggulan yang menonjol, terutama dari sisi relevansi dan pendekatan analisis. Fokus kajian pada sektor fashion—yang merupakan bagian dari ekonomi kreatif yang berkembang pesat di Indonesia—membuat jurnal ini sangat aplikatif. Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyusun fungsi permintaan dan penawaran, serta menampilkan data dalam bentuk tabel yang jelas dan terstruktur. Hal ini memungkinkan pembaca memahami mekanisme pembentukan harga dan jumlah barang di pasar berdasarkan teori ekonomi yang dikaitkan langsung dengan praktik dunia usaha. Selain itu, jurnal ini menjelaskan berbagai faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, seperti harga, pendapatan, selera konsumen, serta strategi promosi. Pemaparan ini membuktikan bahwa penulis berhasil mengintegrasikan teori ekonomi mikro dengan praktik bisnis, sehingga dapat menjadi acuan bagi para pelaku UMKM maupun kalangan akademik. Meski secara umum memiliki kualitas yang baik, jurnal ini juga menunjukkan sejumlah keterbatasan. Ruang lingkup kajian hanya difokuskan pada satu sektor, yaitu industri fashion, sehingga belum dapat merepresentasikan dinamika pasar di sektor lain yang lebih kompleks, seperti pangan atau energi. Selain itu, penelitian ini tidak melibatkan data primer, seperti hasil survei atau wawancara langsung dengan pelaku bisnis, sehingga informasi yang diperoleh cenderung bersifat teoritis dan kurang mencerminkan kondisi di lapangan.

Jurnal juga tidak menyajikan visualisasi data berupa grafik atau kurva aktual dari hasil penelitian, yang padahal dapat membantu pembaca memahami keterkaitan antara harga dan jumlah barang secara lebih intuitif. Di sisi lain, aspek sosial-ekonomi seperti respons konsumen terhadap gejolak harga dalam kondisi ekonomi yang dinamis—misalnya akibat pandemi atau inflasi—masih belum tersentuh dalam pembahasan. Hasil kajian ini berkontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman pelaku usaha kecil terhadap cara kerja pasar, khususnya dalam mengatur strategi produksi dan penetapan harga berdasarkan permintaan dan penawaran. Jika dimanfaatkan secara optimal, wawasan dari jurnal ini dapat meningkatkan efisiensi operasional bisnis fashion lokal dan memperkuat daya saing produk dalam negeri. Secara lebih luas, penerapan konsep keseimbangan pasar seperti yang dijelaskan dalam jurnal ini dapat membantu pemerintah dalam menyusun kebijakan ekonomi yang mendukung stabilitas harga dan pasokan barang. Dengan memperhatikan faktor-

faktor pembentuk harga yang rasional, negara dapat menjaga daya beli masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan UMKM sebagai penggerak utama perekonomian nasional yang inklusif dan berkelanjutan.

#### **Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan 2021)**

Jurnal ini menampilkan beberapa keunggulan penting, terutama dalam cara menyampaikan konsep teori ekonomi melalui pendekatan matematis yang terstruktur. Penulis secara jelas menguraikan keterkaitan antara fungsi permintaan dan penawaran menggunakan rumus linear dan sistem persamaan dua variabel, yang lazim digunakan dalam analisis ekonomi mikro. Salah satu aspek paling menonjol dari jurnal ini adalah kejelasan dalam penyajian kurva dan simulasi perhitungan, yang membuat pembaca lebih mudah memahami cara kerja keseimbangan pasar dalam konteks harga dan jumlah barang. Lebih lanjut, metode yang diterapkan yaitu kajian literatur dan eksplorasi teori, memperlihatkan bahwa artikel ini menyandarkan argumennya pada sumber-sumber akademik terpercaya. Penulis juga menyusun beberapa kemungkinan skenario perubahan keseimbangan, seperti saat jumlah permintaan meningkat sementara penawaran tetap atau menurun, dan sebaliknya. Skenario ini merepresentasikan situasi nyata yang sering terjadi dalam dinamika pasar sehari-hari. Jurnal ini masih memiliki keterbatasan. Fokus pembahasannya masih sebatas pada teori ekonomi tanpa didukung kasus nyata atau data empiris dari pasar Indonesia, sehingga aplikasinya dalam kehidupan ekonomi sehari-hari masih kurang terasa. Selain itu, tidak ada data primer seperti hasil survei atau wawancara langsung yang dapat memperkaya analisis dari sisi sosial atau perilaku konsumen dan produsen.

Di sisi lain, jurnal ini juga belum membahas secara mendalam faktor eksternal yang turut memengaruhi keseimbangan pasar, seperti regulasi pemerintah, tren global, atau perubahan akibat transformasi digital. Hal ini membuat jurnal lebih condong ke arah konsep dasar ekonomi, bukan pada solusi praktis yang bisa diterapkan langsung dalam konteks kebijakan publik atau strategi bisnis. Secara keseluruhan, jurnal ini memiliki manfaat besar dalam meningkatkan pemahaman dasar ekonomi di kalangan mahasiswa, akademisi, maupun pelaku usaha kecil. Pengetahuan mengenai cara kerja keseimbangan antara permintaan dan penawaran sangat berguna dalam mendukung keputusan produksi, konsumsi, dan penetapan harga secara bijak.

Dalam lingkup ekonomi makro, pemahaman ini bisa menjadi pijakan penting bagi penyusunan kebijakan pengendalian harga, terutama pada situasi pasar yang tidak stabil seperti saat inflasi tinggi atau terjadi kekurangan pasokan. Dengan memahami prinsip dasar ini, pemerintah dan pelaku ekonomi dapat mengelola pasar dengan lebih efisien dan adil, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dan berkelanjutan di berbagai sektor strategis.

#### **Penelitian yang dilakukan oleh (Lubis, Simorangkir, and Nasution 2021)**

Jurnal ini menunjukkan keunggulan dalam hal penguasaan konsep ekonomi mikro serta kedalaman kajian teoritis yang disusun secara sistematis. Dengan memanfaatkan pendekatan studi pustaka dari sepuluh jurnal ilmiah relevan, penulis berhasil merangkum keterkaitan antara fluktuasi permintaan dan penawaran dengan perubahan harga keseimbangan pasar secara terstruktur. Salah satu nilai tambah jurnal ini adalah kemampuannya mengaitkan teori ekonomi dengan fenomena aktual, seperti perubahan perilaku pasar selama pandemi COVID-19, yang menjadikan kajian ini tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga kontekstual. Kekuatan lain dari jurnal ini adalah cakupan analisisnya yang luas, mencakup faktor-faktor eksternal seperti peran regulasi pemerintah, inovasi teknologi, dan perubahan tren konsumen. Dukungan kutipan dari para ahli ekonomi terkemuka seperti Mankiw, Krugman, dan Samuelson juga memberikan landasan akademik yang kuat pada isi kajian. Jurnal ini memiliki keterbatasan karena tidak menyertakan data empiris atau pendekatan kuantitatif. Analisis yang disajikan masih bersifat konseptual tanpa didukung hasil penelitian lapangan, sehingga belum dapat merepresentasikan kondisi nyata pasar di Indonesia secara langsung. Tidak adanya penggunaan data primer seperti hasil observasi, wawancara, atau survei menjadikan jurnal ini kurang aplikatif untuk digunakan dalam perumusan kebijakan praktis.

#### **Penelitian yang dilakukan oleh (Syahrin et al. 2023)**

Jurnal ini menghadirkan sudut pandang ekonomi Islam klasik melalui pemikiran Ibnu Khaldun yang telah membahas konsep permintaan, penawaran, dan harga jauh sebelum teori ekonomi modern berkembang. Penulis berhasil menguraikan gagasan tersebut melalui pendekatan literatur yang mendalam, dengan menonjolkan keterkaitan antara aspek sosial, spiritual, dan ekonomi dalam pembentukan harga. Kajian ini memberikan nilai tambah karena mengangkat warisan intelektual dari tokoh Muslim dunia, sekaligus membuka ruang refleksi terhadap sistem ekonomi kontemporer yang seringkali mengabaikan nilai-nilai moral dan keadilan sosial. Meskipun kaya akan muatan teoritis, jurnal ini masih terbatas dari sisi penerapan praktis, khususnya dalam konteks perekonomian Indonesia saat ini. Tidak adanya analisis berbasis data aktual maupun studi kasus membuat pemaparan menjadi terlalu abstrak. Selain itu, penulis belum mengaitkan secara langsung

bagaimana pemikiran Ibnu Khaldun dapat diimplementasikan atau dibandingkan dengan kebijakan ekonomi nasional Indonesia. Hal ini menyebabkan artikel lebih bersifat filosofis daripada operasional

Apabila prinsip-prinsip ekonomi yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun diterapkan dalam kebijakan ekonomi Indonesia, maka akan tercipta sistem yang lebih seimbang, adil, dan berkelanjutan. Konsep pasar bebas yang sehat, tanpa campur tangan berlebihan dari pemerintah, berpotensi mendorong efisiensi ekonomi dan pertumbuhan usaha kecil-menengah. Selain itu, penekanan pada keadilan harga dan moralitas dalam transaksi ekonomi dapat menjadi landasan kuat untuk membentuk pasar yang lebih inklusif dan tidak monopolis, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi nasional yang lebih merata.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan: 1) Keseimbangan antara permintaan dan penawaran menjadi faktor utama dalam menciptakan harga yang stabil dan efisien dipasar; 2) Ketidakseimbangan pasar berpotensi menimbulkan inflasi, kelangkaan barang serta penurunan daya beli masyarakat; 3) Pemerintah memiliki peran strategis melalui kebijakan seperti subsidi, pengaturan distribusi, pengawasan pasar dan pemerataan akses teknologi digital; 4) Komoditas penting seperti pangan dan energi memberikan pengaruh langsung terhadap ketahanan ekonomi serta stabilitas sosial masyarakat; 5) Transformasi digital disektor perdagangan mampu meningkatkan efisiensi distribusi, namun memerlukan dukungan infrastruktur yang merata diseluruh wilayah.

## Saran

Saran yang dapat penulis berikan: 1) memperkuat sistem pemantauan harga dan dan distribusim, khususnya pada komoditas pokok yang berdampak luas bagi masyarakat; 2) Menjalankan kebijakan subsidi dan operasi pasar secara tepat sasaran untuk menghindari distorsi harga; 3) Memperluas penerapan digitalisasi perdagangan disertai peningkatan infrastruktur didaerah terpencil; 4) Melakukan penelitian lanjutan dengan data primer dan metode analisis kuantitatif guna memperkuat bukti empiris; 5) Mendorong pelaku usaha memahami konsep elastisitas harga untuk mengelola produksi dan strategi pemasaran yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar.

## DAFTAR REFERENSI

- Achmad Fauzi, A., Rahman, T., & Sari, I. P. (2023). Pengaruh meningkatnya harga cabai terhadap permintaan dan penawaran di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 73–79.
- Aulia, A. (tahun tidak tersedia). *Kata kunci: Kenaikan harga sembako. Penawaran dan permintaan.*
- Dharmawan, D. A., Putri, S. K., & Hidayat, R. (2025). Studi kasus penerapan fungsi permintaan dan fungsi penawaran pada fashion bisnis. *Nurrul*, 03(01), 21–25. <http://jurnalwitana.com/>
- Fauzi, A., Pratiwi, D., & Hidayat, W. (2023). Pengaruh permintaan dan penawaran terhadap kebutuhan pokok di pasar. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(2), 29–39.
- Hadiwijaya, D. (2024). [Judul artikel yang spesifik]. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 1(2), 47–56.
- Kang, S., Li, J., & Wang, Y. (2020). Pengaruh livable city dengan perekonomian masyarakat terhadap permintaan dan penawaran perumahan Lampung Selatan (studi kasus PT. Dimitra Property). [*Nama Jurnal*], 53. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). *Ekonomi Indonesia 2024: Pertumbuhan stabil berkat kebijakan tepat*. [Laporan atau Siaran Pers]. Diambil dari <https://www.kemenkeu.go.id>
- Kurniawan, A. (2021). Penggunaan perangkat lunak open-source dalam riset geometri tropis. *Prosiding Seminar Nasional Matematika UNJ*, 8, 222–232.
- Lubis, M., Simorangkir, M. A., & Nasution, N. H. (2021). Pengaruh perubahan permintaan & penawaran terhadap harga keseimbangan dalam ekonomi mikro. *Jurnal Ekonomi Mikro*, Volume, 1–10.
- Mahendra, R., Azriani, Z., & Kahirati, R. (2021). Analisis permintaan dan penawaran daging ayam broiler di Sumatera Barat. *JAS (Jurnal Agri Sains)*, 5(2), 117–[halaman akhir].
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2018). *Microeconomics* (9th ed.). Pearson Education.
- Pujiati, N. (2020). Pengaruh fluktuatif harga barang pokok dan non pokok terhadap permintaan dan penawaran. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 17(2), 116–127.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Syahrin, A., Rayana, M. I., Mainaki, H., & Bilal, M. (2023). Analisis teori permintaan, penawaran, dan harga menurut pandangan [Pandangan yang dimaksud]. [*Nama Jurnal*], 3, 13204–13215.
- Tampubolon, F., Siregar, A. P., & Hasibuan, R. (2025). Analisis permintaan dan penawaran sebagai faktor penentu harga cabai di pasar mmtc Medan. [*Nama Jurnal*], 02(02), 1–7.

- Venny, S., & Asriati, N. (2022). Permintaan dan penawaran dalam ekonomi mikro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 7(1), 184–194.
- World Bank. (2023). *Indonesia overview*. Diambil dari <https://www.worldbank.org/en/country/indonesia/overview>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Zamili, N., Harahap, G., & Siregar, R. S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran cabe merah. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2(1), 77–86.